

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013).

### 2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015) laporan keuangan adalah laporan akuntansi yang disiapkan untuk memberikan informasi yang berguna bagi para pemakai laporan, dan terutama sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Menurut Kasmir (2018) secara umum ada lima macam jenis laporan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca (*Balance Sheet*)

Merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan yang dimaksud adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh.

3. Laporan Perubahan Modal

Merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.

#### 4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.

#### 5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya.

Tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu :

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

### 2.3 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Rudianto (2013) analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahun berjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain serta menjelaskan penyebab perubahannya. Teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan antara lain :

#### 1. Analisis perbandingan laporan keuangan

Perbandingan antara laporan keuangan yang satu dengan yang lain dapat dilakukan secara horizontal ataupun secara vertikal. Perbandingan secara horizontal adalah metode perbandingan antara laporan keuangan satu perusahaan dan perusahaan lain dalam tahun yang sama. Perbandingan tersebut harus dilakukan antara perusahaan sejenis (*apple to apple*). Perbandingan secara vertikal adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan di tahun-tahun yang berbeda.

#### 2. Analisis tren

Merupakan metode untuk melihat tendensi atau kecendrungan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, apakah kecendrungan menurun atau meningkat.

#### 3. Analisis proporsi per jenis akun

Merupakan metode analisis untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun dan akun lain atau dengan keseluruhan akun.

#### 4. Analisis *Break Even Point*

Merupakan metode analisis untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

#### 5. Analisis Rasio keuangan

Merupakan metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan diantara akun-akun tersebut.

Menurut Hary (2015), tujuan dan manfaat dari dilakukannya analisis laporan keuangan adalah :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

#### **2.4 Pengertian Rasio Keuangan**

Menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2018) analisis rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Menurut Rudianto (2013) rasio keuangan yang dapat digunakan dapat dipilah dalam beberapa kelompok sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas
2. Rasio Aktivitas
3. Rasio Solvabilitas
4. Rasio Likuiditas

## 2.5 Pengertian Rasio Likuiditas

Menurut kasmir (2018) rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan, yaitu :

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang lancar yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban lancar dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hal ini dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara kas seperti rekening giro dan tabungan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2018) adalah:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar secara keseluruhan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang.
4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
8. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada diaktiva lancar dan utang lancar.
9. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

## 2.6 Pengertian Rasio Profitabilitas

Menurut kasmir (2018) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah :

### 1. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan bersih.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Insert an Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

### 2. Hasil pengembalian investasi atau *return on investment* (ROI)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang aktivitas manajemen.

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Insert an Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### 3. Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi rasio maka semakin baik.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Insert an Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

### **III. METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu**

Tempat penyusunan laporan tugas akhir dilaksanakan di kampus Politeknik Negeri Lampung. Tugas akhir ini disusun berdasarkan data yang diperoleh dari PT YDP yang beralamat di Bandar Lampung. Penyelesaian laporan tugas akhir dilaksanakan selama empat bulan terhitung sejak bulan Mei sampai dengan Agustus 2022.

#### **3.2 Alat dan Bahan**

Alat yang digunakan untuk membantu menyelesaikan tugas akhir adalah perangkat lunak *Microsoft Excel*. Bahan yang digunakan adalah data informasi mengenai perusahaan dan laporan keuangan perusahaan tahun 2019-2021.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Data yang digunakan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini adalah data sekunder dengan teknik dokumentasi. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari orang lain, berupa laporan, profil, buku pedoman atau pustaka (Hardani, dkk, 2020). Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data, dengan mencatat atau mengambil data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip (Djali, 2020). Data yang digunakan penulis berupa data dan informasi perusahaan, struktur kepemimpinan, dan laporan keuangan perusahaan PT YDP yaitu neraca dan laporan laba rugi tahun 2019-2021.



### 3.4 Metode Analisis Data

Penulis menggunakan metode analisis data kuantitatif. Kris H (2017) data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau numerik (bisa ordinal, interval, atau rasio). Prosedur yang dilakukan penulis untuk melakukan analisis rasio likuiditas dan rasio profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan data perusahaan meliputi data dan informasi perusahaan
2. Mengumpulkan data perusahaan meliputi laporan keuangan neraca dan laba rugi PT YDP Periode 2019-2021.

3. Menghitung rasio likuiditas yang terdiri dari tiga rasio yaitu :

- a. Menghitung rasio lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots (1)$$

- b. Menghitung rasio cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots (2)$$

- c. Menghitung rasio kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas setara kas}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \quad \dots (3)$$

4. Menghitung rasio profitabilitas yang terdiri dari tiga rasio yaitu :

- a. Menghitung profit margin (*Profit Margin on Sales*)

$$\text{NPM} = \frac{\text{Earning After Insert an Tax}}{\text{Sales}} \times 100\% \quad \dots (4)$$

- b. Menghitung *Return on Investment* (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{Earning After Insert an Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \quad \dots (5)$$

- c. Menghitung *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Earning After Insert an Tax}}{\text{Equity}} \times 100\% \quad \dots (6)$$

5. Kemudian penulis menarik kesimpulan atas analisis yang telah dilakukan.